



Pemberdayaan Ibu – Ibu Muda Dalam Perencanaan Keluarga Sehat Dan Sejahtera

Andi Syintha Ida¹, Agustina Ningsi^{*1}, I Made Sukarta¹, Ros Rahmawati¹

Poltekkes Kemenkes Makassar

*** E-mail: agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id**

Abstract

Teenage pregnancy carries significant health risks for both young mothers and their babies, including premature birth, low birth weight, anemia, and preeclampsia, which can jeopardize the safety of both mother and child. The high rate of teenage pregnancy is influenced by various factors, such as lack of knowledge about reproductive health, limited sexual education, and societal pressures like early marriage. Furthermore, insufficient understanding of family planning and limited access to healthcare services exacerbate the situation, impacting both economic well-being and child development. Therefore, an empowerment program that focuses on increasing young mothers' knowledge of healthy family planning, proper contraception use, and financial management skills is essential to reduce unplanned pregnancies and create healthier, more prosperous families. This program aims to enhance the quality of life for young mothers and their families by providing appropriate education and better access to healthcare services.

Keywords: *Teenage Pregnancy, Family Planning, Reproductive Health, Empowerment, Young Mothers.*

Abstrak

Kehamilan pada usia muda memiliki risiko kesehatan yang signifikan bagi ibu dan bayi, termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, anemia, dan preeklamsia, yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan anak. Tingginya angka kehamilan pada usia muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, terbatasnya pendidikan seksual, serta tekanan sosial seperti pernikahan dini. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang perencanaan keluarga dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan memperburuk kondisi ini, yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan perkembangan anak. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu muda mengenai perencanaan keluarga sehat, penggunaan kontrasepsi yang tepat, dan keterampilan manajemen keuangan sangat diperlukan untuk mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan dan menciptakan keluarga yang lebih sehat dan sejahtera. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu muda dan keluarganya dengan memberikan edukasi yang tepat dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan.

Kata kunci: Kehamilan Usia Muda, Perencanaan Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Pemberdayaan, Ibu Muda

Article history: Submitted: 2026-03 Revised: 2026-04 Accepted: 2026-04

How to Cite:

Ida AS, Ningsi A, Sukarta IM, Rahmawati R. Pemberdayaan Ibu – Ibu Muda Dalam Perencanaan Keluarga Sehat Dan Sejahtera. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peduli Kesehatan Nusantara. 2026 Apr;2(1):40-48. Available from: <https://afiyatun.com/jpkn>

✉Corresponding Author:

Agustina Ningsi

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Salah satu isu penting dalam bidang kesehatan masyarakat adalah kesehatan reproduksi, khususnya kehamilan pada usia muda. Kehamilan pada usia muda, yang umumnya terjadi pada remaja atau ibu muda, dapat membawa dampak serius bagi kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Menurut data dari World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk negara dengan prevalensi kehamilan pada usia muda yang cukup tinggi di Asia Tenggara. Kehamilan pada usia muda berisiko tinggi terhadap komplikasi medis seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan anemia. Selain itu, ibu hamil yang masih muda cenderung lebih rentan terhadap preeklamsia, kondisi serius yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi (WHO, 2021).

Fenomena kehamilan pada usia muda ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Faktor individu, seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, menjadi salah satu penyebab utama. Banyak remaja yang tidak memahami dengan baik siklus menstruasi, ovulasi, dan risiko yang mungkin terjadi jika mereka hamil pada usia dini. Di samping itu, banyak ibu muda yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kontrasepsi dan cara penggunaannya, yang dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rendahnya tingkat pemahaman tentang kontrasepsi di kalangan remaja juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kehamilan pada usia muda (BKKBN, 2021).

Selain faktor individu, faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam meningkatkan angka kehamilan pada usia muda. Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, pernikahan dini masih dianggap sebagai hal yang wajar dan bahkan diharapkan oleh keluarga. Hal ini tentu saja memperburuk risiko kehamilan pada usia muda, yang dapat mempengaruhi kesiapan fisik, mental, dan ekonomi ibu muda dalam membesarkan anak. Faktor ekonomi juga tak kalah signifikan. Banyak remaja yang menikah dan hamil muda karena keterbatasan ekonomi keluarga, yang menyebabkan mereka menikah lebih awal sebagai solusi untuk mengurangi beban keluarga.

Dampak dari kehamilan usia muda tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik ibu dan bayi, tetapi juga dapat menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang jauh lebih luas. Kehamilan pada usia muda sering kali menyebabkan ibu muda harus meninggalkan pendidikan mereka, sehingga mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga di masa depan. Hal ini turut mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Anak-anak yang lahir dari ibu muda juga berisiko mengalami masalah kesehatan dan gizi yang dapat memengaruhi perkembangan mereka secara jangka panjang (WHO, 2021).

Berdasarkan kenyataan tersebut, pemberdayaan ibu muda melalui program pendidikan kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu muda mengenai pentingnya merencanakan kehamilan dengan matang, memahami risiko kehamilan pada usia muda, serta mengenali berbagai metode kontrasepsi yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Dengan meningkatkan pengetahuan ini, diharapkan ibu muda dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi mereka dan keluarga mereka (Rahmawati & Setiawan, 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Yanti dkk. (2021), pemberdayaan ibu muda dalam perencanaan kehamilan yang sehat dapat meningkatkan pengetahuan mereka sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat memberikan dampak positif bagi ibu muda dalam merencanakan kehamilan yang lebih sehat dan terkontrol. Program pendidikan ini juga mencakup pelatihan tentang keterampilan manajemen ekonomi keluarga yang sangat penting bagi ibu muda yang baru saja membentuk keluarga. Dengan memiliki keterampilan ini, ibu muda dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi

keluarga mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi stres dan tantangan yang dihadapi dalam membesarkan anak.

Selain itu, penyediaan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, termasuk layanan keluarga berencana (KB) dan konsultasi kesehatan reproduksi, juga merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu muda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga (2021), keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan tenaga medis yang terlatih menjadi salah satu penghambat utama bagi ibu muda untuk merencanakan keluarga dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, khususnya di daerah-daerah yang memiliki tingkat kehamilan usia muda yang tinggi.

Kehamilan pada usia muda memang merupakan tantangan besar dalam kesehatan masyarakat, namun dengan adanya pemberdayaan ibu muda, diharapkan dapat mengurangi angka kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan kualitas hidup ibu muda serta keluarganya. Program pemberdayaan ibu muda yang mencakup edukasi tentang kesehatan reproduksi, manajemen ekonomi keluarga, serta akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan akan membantu ibu muda untuk membuat keputusan yang lebih bijak mengenai kesehatan mereka dan keluarga mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi ibu muda, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Mangasa. Waktu pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2025.

Subyek yang menjadi khalayak sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu muda usia 18-30 tahun yang baru menikah atau memiliki anak pertama, serta kader Posyandu, bidan, dan penyuluh KB yang berperan sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi dan pendampingan mengenai perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, dan manajemen ekonomi rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Mangasa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu berupa *active learning* (pembelajaran aktif) yang diawali dengan ceramah, membentuk kelompok, demonstrasi alat peraga dan evaluasi dengan meminta audiens untuk dapat menerapkan perencanaan keluarga sehat sehingga dapat dikatakan berdaya.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan ibu muda di Puskesmas Mangasa tentang perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, dan penggunaan alat kontrasepsi, yang diukur melalui *post-test* dengan target 85% peserta memperoleh nilai di atas 80. Selain itu, peningkatan keterampilan ibu muda dalam mengelola ekonomi rumah tangga dan membuat perencanaan keuangan yang baik juga menjadi indikator, dengan target keberhasilan 80%. Partisipasi aktif ibu muda dalam penyuluhan dan kegiatan edukasi, dengan kehadiran minimal 90%, menjadi hal penting lainnya. Secara jangka panjang, diharapkan terjadi peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi dan penurunan prevalensi kehamilan tidak terencana di wilayah Puskesmas Mangasa.

Metode evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui penilaian peningkatan pengetahuan peserta yang diukur menggunakan *post-test* setelah kegiatan berlangsung, serta evaluasi keterampilan yang dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam mempraktikkan materi yang telah diberikan selama kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Berikut ini adalah hasil yang didapat dari penilaian *pre-test* dan *post-test* para

peserta, yang mencerminkan tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan mengenai pemberdayaan Ibu – ibu muda dalam perencanaan keluarga sehat dan sejahtera Hasil ini juga menggambarkan seberapa efektif penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman para ibu – ibu dan kader. Tingkat pengetahuan peserta mengenai pemberdayaan ibu-ibu muda dalam perencanaan keluarga sehat dan sejahtera diukur menggunakan 15 soal objektif. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menggunakan instrumen yang sama. Hasil pengukuran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pre test – Post Test “Pemberdayaan Ibu – Ibu muda Dalam Perencanaan keluarga sehat dan sejahtera.

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Pre-Test (Jumlah Peserta)	Persentase (%)	Post-Test (Jumlah Peserta)	Persentase (%)
Sangat baik	13 - 15	4	13,3	28	93,3
Baik	10 - 12	6	20,0	4	6,7
Cukup	7 - 9	16	53,4	0	0
Kurang	< 7	4	13,3	0	0
Jumlah	30	30	100	30	100

Implikasi Hasil dilihat dari Peningkatan yang signifikan dari kategori “cukup” dan “baik” menjadi “sangat baik” membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan ibu-ibu muda secara pengetahuan dan sikap. Selain itu, peningkatan pemahaman juga diharapkan akan berlanjut menjadi perubahan perilaku, seperti: pemilihan kontrasepsi yang sesuai, keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan pemanfaatan layanan KB di Puskesmas Mangasa.

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa tahapan yang telah dilaksanakan adalah :

Tahap persiapan

Tahap persiapan telah dilakukan oleh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 3 orang Dosen dan 3 orang mahasiswa dari Jurusan kebidanan meliputi :

Survey awal

Tahap ini tim pengabdian melakukan survey awal ke lokasi yang direncanakan untuk dijadikan tempat kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra berdasarkan data – data yang ada juga dengan melihat langsung kelokasi

Pengurusan administrasi

Kegiatan dimulai dengan proses pengurusan perijinan pelaksanaan kegiatan yang ditujukan ke Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang membawahi semua Puskesmas yang ada di Kota Makassar dan tembusan ke Puskesmas Mangasa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, melakukan identifikasi jumlah sasaran yang berada pada lokasi yang ditentukan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa.

Koordinasi dengan Puskesmas dan Bidan mitra

Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dan kesiapan sasaran untuk berkumpul, dan hasilnya telah ditetapkan untuk dilakukan

Penyusunan bahan, materi penyuluhan.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan materi dan alat bantu yang akan digunakan saat melakukan penyuluhan dengan tujuan memudahkan dan membantu sasaran untuk lebih memahami pendidikan kesehatan tentang Perencanaan Keluarga Sehat dan Sejahtera.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas

Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan, Tim terdiri dari 3 orang dosen dan di bantu oleh 3 orang mahasiswa, kader dan petugas puskesmas.

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025, didahului dengan pemberian pre tes untuk mengetahui kapasitas/ pengetahuan yang dimiliki oleh sasaran, sesi selanjutnya pengenalan dilanjutkan pemberian materi tentang Perencanaan Keluarga Sehat dan Sejahtera yang dibawa oleh Tim.

Setelah pemaparan materi kemudian pemateri menggali respon balik dari peserta dengan memberikan games berupa pertanyaan secara mandiri. peserta begitu antusias dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Semua yang memberikan jawaban dengan benar diberikan tali asih hal ini dilakukan agar peserta lebih antusias dalam menyimak edukasi yang diberikan dan juga merangsang keaktifan dari peserta agar dapat mencerna lebih baik lagi materi yang diberikan

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025.

Kegiatan diawali dengan review singkat terhadap materi sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi utama oleh tim yang menjelaskan berbagai jenis kontrasepsi, kelebihan dan kekurangannya, serta cara memilih alat kontrasepsi sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing ibu muda. Selain itu, dilakukan simulasi penggunaan alat peraga kontrasepsi non-klinis agar peserta dapat lebih memahami secara visual dan praktis. Sesi ini ditutup dengan diskusi kelompok kecil, di mana peserta didampingi Tim, mahasiswa, dan kader untuk berbagi pengalaman serta melakukan tanya jawab seputar kendala yang dihadapi dalam perencanaan keluarga.

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025.

Pada sesi ini, peserta diberikan materi interaktif tentang cara mengelola keuangan rumah tangga secara sederhana dan efisien, dengan tetap memperhatikan kebutuhan gizi, kesehatan, dan pendidikan anak. Selanjutnya dilakukan roleplay atau simulasi perencanaan keuangan keluarga, menggunakan studi kasus sehari-hari agar peserta mampu menerapkan strategi pengelolaan keuangan dalam kehidupan nyata.

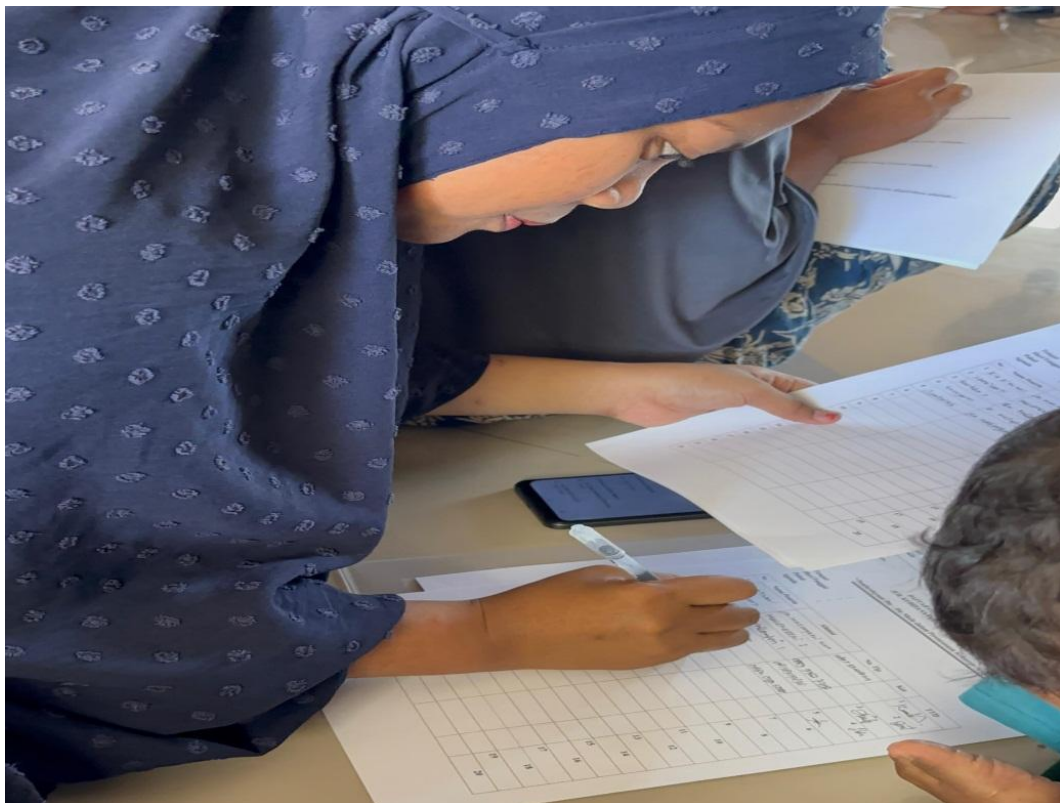
Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama, di mana peserta menyampaikan pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh selama rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 bersamaan dengan pertemuan terakhir. Evaluasi ini mencakup penilaian hasil dan proses kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil post-test dan observasi langsung, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai perencanaan keluarga sehat, pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai, serta manajemen keuangan keluarga. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Evaluasi proses dilakukan dengan menilai kehadiran, keterlibatan kader, efektivitas metode penyuluhan, serta kelengkapan media edukasi yang digunakan. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama antara tim dosen, mahasiswa, kader, dan pihak Puskesmas Mangasa untuk menilai keberhasilan kegiatan serta menyusun rencana tindak lanjut berupa pendampingan dan pengembangan program serupa di wilayah binaan Puskesmas Mangasa.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pengisian daftar hadir peserta sekaligus pre-test





Gambar 3. Post Test

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu-ibu muda tentang perencanaan keluarga sehat dan sejahtera. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dari 13,3% menjadi 93,3% kategori sangat baik. Peserta lebih memahami usia aman kehamilan, jarak kelahiran ideal, pemilihan kontrasepsi yang tepat, dan peran suami dalam perencanaan keluarga. Metode edukatif interaktif seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan terbukti efektif. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membentuk komunitas ibu muda yang mandiri dan berdaya.

B. Saran

1. Bagi Peserta (Ibu-Ibu Muda)
Diharapkan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam merencanakan kehamilan ideal dan penggunaan kontrasepsi yang tepat. Perlu diadakan monitong dan evaluasi secara berkala oleh tim pengabmas atau penyuluh yang ada di puskesmas tamalate pada ibu hamil agar dapat diketahui keefektifan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.
2. Bagi Kader dan Puskesmas Mangasa

Perlu tindak lanjut berupa pendampingan berkala dan kelas edukasi keluarga sehat agar peningkatan pengetahuan berlanjut menjadi perubahan perilaku.

3. Bagi Institusi (Poltekkes Kemenkes Makassar)
Diharapkan melanjutkan kegiatan serupa di wilayah lain serta mengembangkan model pemberdayaan ibu muda berbasis keluarga dan kader kesehatan.
4. Bagi Mahasiswa
Perlu terus dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperkuat pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung dalam edukasi kesehatan.
5. Bagi Tim Pengabdian Masyarakat
Disarankan melakukan evaluasi lanjutan, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk menilai perubahan perilaku jangka panjang ibu-ibu muda pasca penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Arial 11 pt, Spasi 1)

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Mangasa beserta staf, kader kesehatan, rekan dosen, mahasiswa, serta peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga program “Pemberdayaan Ibu-Ibu Muda dalam Perencanaan Keluarga Sehat dan Sejahtera” dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA (Arial 11 pt, Spasi 1) Minimal 20

- BKKBN. (2021). Laporan Tahunan BKKBN: Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jakarta: BPS, RI
- BKKBN. (2023). “Strategi Nasional Program Keluarga Berencana dalam Mencegah Kehamilan Remaja.” Diakses dari: www.bkkbn.go.id
- Departemen Kesehatan RI. (2022). Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Primer. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayati, N., & Suryani, D. (2020). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Usia Dini di Indonesia.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 123-135.
- Kurniawati, D., & Rahayu, S. (2021). “Peran Pendidikan Kesehatan dalam Pencegahan Kehamilan Remaja.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-58.
- Nugroho, A. (2020). *Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja dan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, I., & Setiawan, B. (2021). “Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Muda dalam Perencanaan Keluarga.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 89-102
- UNFPA (United Nations Population Fund). (2020). *State of the World Population Report: Addressing Adolescent Pregnancy and Family Planning*. New York: UNFPA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2021). *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*. Jakarta: KPPPA RI.
- WHO (World Health Organization). (2021). *Adolescent Pregnancy: Key Facts and Global Impact*. Geneva: WHO